TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 7, No. 1 Juni 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.7.1.20-28.2024

STRATEGI PEMULIHAN DAYA TARIK WISATA ANTAP PADA MASA TRANSISI KENORMALAN BARU

Bagus Reza Hariyadi[1], Fuadi Afif[2], Dian Bayu Firmansyah[3], Monika Herliana[4], Henggar Prasetyowati[5]

1,3,4,5. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
2. Prodi S1 Pariwisata, STP AMPTA Yogyakarta, Indonesia
Email; bagusreza@unsoed.ac.id, fuadiafif@gmail.com, dbayuf@unsoed.ac.id, monika.herliana@unsoed.ac.id, henggar.prasetyowati@unsoed.ac.id

Info Artikel

Submitted:
2024-05-22

Accepted:
2024-06-12

Published:
2024-06-22

Abstract:

Thro 2020, the Indonesian tourism sector has been significantly affected by the COVID-19 pandemic, including Antap's tourist attraction in the tourist village of Cikakak, Banyumas. The study aims to observe the recovery strategies applied by Antap tour operators in the face of the new order of norms. The method of research used is qualitative descriptive with the technique of collecting primary data through in-depth interviews with seven informants and secondary data from documents such as the website of the village of Cikakak tourism, posters, as well as the recording of Antap visitor data from the data storage of the administrator. The results of the research show that the COVID-19 pandemic has had a very significant impact, leading to a drastic decrease in the number of tourist visits to no visits at all. Antap Tourism Manager responded with three strategies based on the Strategic Sector Recovery Program Paragraph 2020/2021 of the Ministry of Tourism and Creative Economy. The strategy involves innovation, adaptation, and collaboration. Innovation involves changing eco-based tourist attraction products. Adaptation includes increased application of CHSE in Antap's tourist attraction. The collaboration is carried out in cooperation with various stakeholders to provide facilities and facilities to support tourism activities during the transition to the new order of norms.

Keywords: *Tourism Recovery; Innovation Strategy; Pandemic Adaptation*

Abstrak:

Sepanjang tahun 2020, sektor pariwisata Indonesia terkena dampak signifikan dari pandemi COVID-19, termasuk daya tarik wisata Antap di desa wisata Cikakak, Banyumas. Penelitian ini bertujuan mengamati strategi pemulihan yang diterapkan oleh pengelola wisata Antap dalam menghadapi tatanan kenormalan baru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam pada tujuh orang informan dan data sekunder dari dokumen berupa website desa wisata Cikakak, poster, serta rekap data pengunjung Antap dari penyimpanan data pengelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak sangat signifikan, menyebabkan penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan hingga tidak ada kunjungan sama sekali. Pengelola Wisata Antap merespons dengan tiga strategi berdasarkan Program Strategis Pemulihan Sektor Parekraf 2020/2021 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Strategi tersebut meliputi inovasi, adaptasi, dan

kolaborasi. Inovasi melibatkan perubahan produk atraksi wisata berbasis ekowisata. Adaptasi mencakup peningkatan penerapan CHSE di daya tarik wisata Antap. Kolaborasi dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata selama transisi ke tatanan kenormalan baru.

Kata Kunci: Pemulihan pariwisata; Strategi inovasi; Adaptasi pandemi

PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret tahun 2020, virus COVID-19 yang berawal dari luar negeri (Rebecca Ratcliffe, 2020), masuk ke Indonesia dan juga menyebabkan pandemi di berbagai negara. Merebaknya virus COVID-19 di Indonesia berdampak pada berbagai sektor pergerakan di Indonesia. Sektor-sektor tersebut hampir lumpuh total karena penyebaran virus pada awal periode yang sangat tidak terkendali, menyebabkan banyaknya korban jiwa. Pemerintah cepat tanggap untuk mengambil tindakan pencegahan dengan menghentikan berbagai kegiatan masyarakat. Dengan demikian, sektor yang dirugikan, tidak hanya dari aspek kesehatan, namun juga aspek perekonomian yang tidak lepas dari kelumpuhan dan kerugian yang tidak terkontrol (Sudrajat, 2020). Lumpuhnya kegiatan perekonomian, membuat kegiatan di sektor pariwisata juga mengalami kelumpuhan. Hal tersebut merupakan dari efek berantai dari merebaknya virus COVID-19.

PERMENPAR No. 10 tahun 2018 menyebutkan ada 13 jenis bidang usaha di sektor pariwisata, diantaranya : potensi daya tarik wisata, tersedianya kawasan wisata, penyediaan jasa transportasi wisata, penyediaan jasa perjalanan wisata, penyediaan jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, penyediaan lokasi konferensi dan pameran, penyediaan jasa informasi wisata, jasa konsultan wisata, penyediaan jasa pramuwisata, lokasi wisata tirta, dan spa.

Di wilayah kabupaten Banyumas, terdapat bidang usaha pariwisata yang juga terkena dampak dari pandemi COVID-19. Daya tarik wisata Antap di Desa Wisata Cikakak Kabupaten Banyumas Jawa Tengah tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Daya tarik wisata ini memiliki daya tarik wisata yang menawarkan konsep agrowisata dan memadukan wisata budaya dan wisata edukasi dalam paket wisatanya. Banyaknya tempat wisata yang ditawarkan oleh Wisata Antap antara lain Pasar Wisata Antap, Air Terjun Antap, dan Bumi Perkemahan yang menawarkan berbagai macam hiburan dan kenyamanan. Berbagai fasilitas membuat Wisata Antap menarik dan diminati wisatawan.

Namun, pandemi yang berlangsung dari 2019 hingga 2021 berdampak pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata (Uğur & Akbıyık, 2020), termasuk jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah daya tarik wisata Antap. Dampak pandemi COVID-19 yang menonjol adalah turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Antap. Selanjutnya, pemerintah Jawa Tengah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan sebagai percepatan penanganan COVID-19 juga berdampak memperburuk keadaan di berbagai destinasi wisata, khususnya Wisata Antap. Menurunnya pengunjung karena pandemi, berimbas pula pada ditutupnya Wisata Antap karena tidak ada kunjungan dengan berlakunya PSBB dan PPKM. Selain itu, Wisata Antap juga mengakibatkan pembatalan kunjungan wisatawan dan membuat Wisata Antap merumahkan sementara pekerjanya.

Saat melakukan pengumpulan data, penulis melakukan observasi di lapangan dengan temuan: Pintu masuk Wisata Antap telah dilengkapi dengan sistem pembayaran QRIS (Bumdes Mitra Usaha Sejahtera) untuk meminimalisir penggunaan transaksi uang kertas dan kontak fisik; plang aplikasi Peduli Lindungi telah dipasang di jalan setelah pintu masuk untuk merekam jumlah pengunjung; plang protokol kesehatan telah dipasang di dekat booth pedagang; 3 wastafel portable lengkap dengan sabun dan air bersih telah

disediakan; Pasar Wisata Antap juga hanya dibuka pada hari Sabtu dan Minggu; dan tiap pedagang dan staf wajib mengenakan masker selama ramai kunjungan. Pihak eksternal seperti pemerintah daerah melakukan upaya untuk memulihkan sektor pariwisata yang ada di wilayahnya. Hal tersebut bergayut dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk membuka kembali destinasi wisata secara bertahap dengan tetap yang menyesuaikan dengan protokol kesehatan.

Upaya pemerintah daerah tersebut direspon positif oleh para pelaku usaha yang bergerak di bidang industri pariwisata. Langkah taktis di kawasan ini diharapkan dapat kembali mendukung perekonomian dan menghidupkan kembali pariwisata Indonesia, termasuk Antap, seperti sebelum pandemi. Wisata Antap juga melakukan hal yang sama dengan menerapkan protokol kesehatan di berbagai fasilitas umum. Di daya tarik wisata ini mulai menerima wisatawan dengan menerapkan protokol kebersihan yang ketat dan mengikuti prosedur yang berlaku. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian perlu dilakukan terkait dengan strategi pemulihan sektor kepariwisataan oleh pengelola di Wisata Antap pada saat beradaptasi dengan tatanan kehidupan normal baru.

Penelitian sejenis yang terdahulu dan membahas mengenai pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dijadikan sebagai referensi guna menyempurnakan, melengkapi, dan menghindari duplikasi, diantaranya "Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur" yang ditulis oleh Lincinwa, (2018), Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati" yang ditulis oleh Maulana et al., (2012), "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang" oleh Jumantoro et al., (2018) dan "Strategi Pemulihan Kampoeng Wisata Cinangneng Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru" Rismiyati, (2022). Meski temanya serupa, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus pembahasan tentang bagaimana tempat wisata memilih dan merancang strategi pemulihan dalam menanggapi pandemi COVID-19 akibat tatanan kehidupan baru. Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan tempat wisata yang wisatawannya didominasi oleh anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci dan objektif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan pengalaman informan dalam konteks tertentu (Abdussamad, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini adalah observasi, wawancara, dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi Wisata Antap dan aktivitas wisatawan. Wawancara dilakukan secara mendalam pada tujuh orang informan, diantaranya: ketua Pokdarwis Saka Tunggal (Suto Handoyo), Pengelola Wisata Antap dibawah BUMDES (Jarwoko Andi Purnomo), tiga staf Antap (Kurningsih, Alfitri Nur Amelia, Turniyah), pedagang (Sugiarti), wisatawan asal luar kota (Adilla). untuk mendapatkan informasi tentang strategi pemulihan yang diterapkan. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pencatatan. Display data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa keabsahan dan kredibilitas data (Afrizal, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Antap dibangun sejak tahun 2020 dan merupakan daya tarik wisata yang terletak di Jl. Raya Planjan, Kebun,

Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. berikut data kunjungan wisatawan selama tahun 2021-2022:

Tabel 1: Data Kunjungan Wisata Antap Tahun 2021-2022

No	Bulan	Kunjungan Wisata Antap	
		2021	2022
1	Januari	1.894	PPKM
2	Februari	2.063	1.262
3	Maret	4.149	353
4	April	PPKM	Libur Puasa
5	Mei	1.110	3.044
6	Juni	995	875
7	Juli	PPKM	348
8	Agustus	PPKM	171
9	September	PPKM	333
10	Oktober	390	87
11	November	590	57
12	Desember	PPKM	886
	TOTAL	**11.191**	**7.416**

Sumber Data: Pengelola Wisata Antap (2022)

Accessibility

Accessibility merupakan penyediaan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat, laut, udara (Delamartha et al., 2021). Akses menuju Wisata Antap tergolong mudah karena dapat terjangkau dengan kendaraan pribadi, mengingat lokasi Desa Cikakak berjarak sekitar 4,5 km dari pusat Kecamatan Wangon ke arah utara melalui jalan nasional. Perjalanan menuju Wisata Antap tidaklah sulit, telah ada rambu-rambu penunjuk arah daya tarik wisata di desa. Jarak desa wisata Cikakak dengan kota Purwokerto adalah 29,4 km atau sekitar 46 menit waktu perjalanan.

Perjalanan menuju Wisata Antap tidaklah sulit, telah ada rambu-rambu penunjuk arah daya tarik wisata di desa. Jarak desa wisata Cikakak dengan kota Purwokerto adalah 29,4 km atau sekitar 46 menit waktu perjalanan. Tansportasi sepeda yang ramah lingkungan dan bebas polusi juga disediakan oleh pokdarwis Saka Tunggal untuk akses wisatawan dari menuju ke Wisata Antap.

Attraction

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi yang mencakup alam, budaya, dan buatan (Chens et al., 2008). Potensi daya tarik wisata Antap dikelompokkan dalam tiga aspek yakni *Something to See, Something to Do dan Something to Buy.*

Something to See diantaranya atraksi wisata yang dapat dilihat *(Tangible)* di kawasan Wisata Antap termasuk di dalamnya bida melihat pemandangan alam yang meliputi curug, hutan pinus, dan kebun bunga.

Something to Do merupakan daya tarik wisata yang dapat dilakukan di Wisata Antap. Hal tersebut menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan datang berkunjung. Wisata Antap menawarkan pertunjukkan yang menarik berupa atraksi wisata seperti pasar wisata kuliner yang buka setiap Minggu pagi dimana wisatawan bisa belanja dan menyantap jajanan kuliner khas Desa Cikakak seperti Ayam Gechok, Wajik Ketek, Es Badeg, Tirta Brahma, dan Mendoan di kawasan hutan pinus yang terbuka, bermain air di curug dengan air yang jernih, *camping ground.* Wisatawan

yang datang ke Wisata Antap didominasi oleh remaja dan keluarga muda. Wisatawan Keluarga lebih tertarik bersantai dan menyantap kuliner, sedangkan wisatawan remaja lebih tertarik bermain di curug dan menyewa *camping ground.*

Something to Buy merupakan cinderamata yang dapat dibeli oleh wisatawan di Wisata Antap hasil produksi home industry bernama Aza Craft diantaranya; kerajinan kepala monyet dari kelapa, keranjang anyaman bambu, tas, alat musik tradisional, alat dapur, topi, dan hiasan bunga plastik.

Amenities

Menurut Buhalis, (2000), seperti yang ditulis oleh Maneenetr et.al 2014 *amenities* merupakan fasilitas umum untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan. Kenyamanan tersebut diataranya diciptakan dari penyediaan sarana dan prasarana yang berada di lokasi wisata. Akomodasi tersebut berupa bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, pondok wisata, villa, resort dan lainnya. Dimana bentuk akomodasi tersebut memiliki kamar tidur dan fasilitas penunjang. Hemsworth (2021) dalam Development of Tourist Destinations in Tasikmalaya City menyatakan *"the availability of facilities and Infrastructure will be one of the supports in attracting tourists to attend the location. Because facilities and infrastructure have become an important part in fulfilling the required facilities".*

Fasilitas umum yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikakak, diantaranya sanggar Tari, pendopo, toilet, tempat parkir, dan masjid. Tempat parkir kendaraan yang tersedia di Desa Wisata Cikakak memiliki kapasitas tampung kendaraan kurang lebih 12 kendaraan roda empat dengan kapasitas mobil kelas ELF. Sayangnya untuk tempat parkir disekitar Wisata Antap hanya tersedia slot untuk roda dua, karena warga masih menjaga dan merawat hutan pinus di sekitar obyek. Selain fasilitas umum yang terdapat di daya tarik wisata Antap juga terdapat fasilitas penginapan berupa tujuh unit pondok wisata yang dikelola warga setempat diantaranya; Sumber Rejeki Pondok wisata, Griya Pakasa, Mutia Pondok wisata, Bions Pondok wisata, Griya Hana, Damar Pondok wisata, Rodiah Pondok wisata. Pondok wisata tersebut kerap digunakan mahasiswa KKN juga komunitas-komunitas yang datang untuk melakukan wisata *outbound* di curug.

Strategi Pemulihan Wisata Antap Dalam Menghadapi masa Transisi Kenormalan Baru.

Pandemi COVID-19 yang meluas selama 2 tahun terakhir, memberikan dampak yang sangat signifikan. Hal tersebut membuat pengelola Wisata Antap perlu memikirkan serta merancang strategi baru dan tepat sasaran, sehingga dapat beradaptasi dengan tatanan kehidupan baru. Sanjaya, (2020) menyatakan strategi pada prinsipnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana.

Selain kulinernya yang khas, sistem pembayaran di Wisata Antap memiliki keunikannya sendiri. Jika di tempat lain sistem pembayaran menggunakan uang sebagai alat tukar, Wisata Antap menggunakan koin senilai Rp 2.500,00/koin, yang terbuat dari kayu atau bambu sebagai alat transaksi. Wisatawan bisa menukarkan uang dengan koin terlebih dahulu di loket yang tersedia. Harga kulinernya terjangkau mulai dari 1 hingga 7 koin. Pengalaman wisata yang dijual di wisata Antap adalah wisatawan bisa menyantap kuliner sambil menikmati panorama hutan pinus atau bermain air di Curug Antap. Kuliner yang disuguhkan merupakan masakan dan jajanan tradisional khas Banyumas, seperti Ondol, Gechok, Lapis, Sega Jagung, Pecel, Oyek, dan grontol. Selain itu para stand makanan

juga menghadirkan minuman tradisional seperti dawet.

Penambahan atraksi juga kerap dilakukan selama dua tahun terakhir supaya wisatawan tidak bosan. Salah satu atraksi terbaru yang telah dikembangkan di atas Wisata Antap adalah Taman Bunga AKF (Amir Krisan Florist Antap). Koleksi bunga yang ditanam diantaranya bunga Matahari, Lavender, Krisan, Anggrek dengan display yang menarik menyusuri jalan setapak.

Selain curug, pasar kuliner, dan taman bunga, wisatawan juga bisa membeli paket wisata kemah. Wisatawan akan mendapat fasilitas mulai dari tenda dome, matras, dua kali makan, *coffee break*, api unggun, panggung dan tata suara, dan tiket masuk wisata (Antap) dengan harga Rp150.000,00 per orang. Inovasi paket wisata kemah di desa wisata turut meningkatkan tingkat kunjungan dan *length of stay* ke Desa Wisata Cikakak. Paket wisata baru berjenis camping tersebut juga telah menerapkan protokol kesehatan CHSE. Protokol tersebut merupakan prosedur untuk menghadapi tatanan kenormalan baru yang diharapkan dapat memberi kepercayaan kepada masyarakat luas. Dengan adanya rasa kepercayaan itulah yang dapat membuat wisatawan akan mulai kembali berkunjung ke Wisata Antap di masa transisi kenormalan baru.

Strategi Adaptasi

Strategi kedua yang menjadi strategi Wisata Antap adalah Adaptasi, yaitu menerapkan protokol Kesehatan sesuai dengan KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Strategi pemulihan destinasi wisata di transisi kenormalan baru berkaitan dengan peraturan tersebut yang memuat mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, telah menyusun program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*). Dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pelaksanaan strategi ini, diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari COVID-19. Penyesuaian ini dilakukan pengelola daya tarik wisata Antap yang memanfaatkan lokasi alam terbuka (*outdoor*) sebagai bentuk langkah untuk meminimalisir potensi tempat-tempat yang menjadi penyebaran virus COVID-19.

Pengelola daya tarik wisata Antap merancang strategi yang disesuaikan dengan menerapkan protokol kesehatan CHSE (Avichena et al., 2021), antara lain (1) *Cleanliness:* langkah ini dilakukan dengan menjaga dan juga memastikan kebersihan lokasi wisata. Cara yang dilakukan salah satunya yaitu dengan menyemprotkan desinfektan di area Wisata Antap, menyediakan hand sanitizer dan tempat cuci tangan berbentuk kendi yang dilengkapi sabun cuci tangan yang berada di pintu masuk dan beberapa titik lainnya yanga ada di area Wisata Antap. (2) *Health:* langkah ini dilakukan dengan memastikan kondisi kesehatan para pekerja, pengelola dan pengunjung dengan melakukan pengecekan suhu badan sebelum memasuki area, kewajiban memakai masker, menerapkan social dan physical distancing. (3) *Safety:* langkah ini dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengelola Wisata Antap dengan menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. (4) *Environment Sustainability:* langkah ini dilakukan pengelola Wisata Antap sudah dilakukan oleh pengelola dari semenjak daya tarik wisata ini dibuka, dengan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari berbagai macam kegiatan dan atraksi yang ada.

Strategi Kolaborasi

Strategi ketiga adalah kolaborasi dimana semua pihak harus bisa bekerjasama dan berkolaborasi untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Strategi kolaborasi pertama adalah bekerjasama dengan warga lokal desa Cikakak, pemilik Toko Karangan Bunga untuk investasi dan mengembangkan atraksi baru AKF (Amir Krisan Florist Antap) dengan sistem bagi hasil melalui penjualan tiket masuk.

Strategi kolaborasi kedua yang telah diterapkan pengelola wisata Antap adalah pemanfaatan Teknologi dan Informasi bagi pengelola wisata Antap dan masyarakat desa selaku pedagang dan pemilik pondok wisata untuk dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19. Platform digital (*online*) seperti website desa (desawisatacikakak.com), media sosial instagram @desawisata_cikakak telah dikembangkan oleh pokdarwis Saka Tunggal dibantu oleh mahasiswa KKN dari STP NHI Bandung. Website tersebut bermanfaat untuk mempromosikan profil dan paket wisata desa serta berpeluang untuk memperluas kemitraan melalui narahubung yang tersedia di dalam *website* dan media sosial Instagram. Seksi promosi Wisata Antap didominasi generasi muda yang aktif di dunia maya. Salah satu aplikasi yang digunakan untuk mempromosikan Wisata Antap adalah Tiktok untuk menjangkau wisatawan muda dan keluarga muda. Akun wisata Tiktok Wisata Antap bisa diakses di alamat @pasarkulinerwisataantap. Selain promosi melalui aplikasi gawai pintar, informasi dan tawaran kerjasama juga bisa diakses melalui *website* desawisatacikakak.com dan akun Instagram @desawisata_cikakak.

Strategi kolaborasi ketiga dengan mengadakan event-event lokal seperti tradisi Jaro Rojab, Rewanda Boejana, Muludan, Sadranan, Apitan bisa lebih dikenal netizen dan berpeluang menyerap kerjasama sponsor. Selain itu, koordinator dan Pokdarwis desa Cikakak juga terus meningkatkan komptensi sebagai pelaku wisata di masa kenormalan baru dengan mengikuti uji kompetensi pariwisata bersama Dinprobudpar Banyumas.

KESIMPULAN

Pihak pengelola Wisata Antap mempunyai tiga strategi (inovasi, adaptasi, kolaborasi) berdasarkan Program Strategis Pemulihan Sektor Parekraf 2020/2021 yang dirilis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mempercepat pemulihan pariwisata. Inovasi berupa (1) perubahan produk atraksi wisata Antap menjadi pasar wisata kuliner yang dipadukan dengan pesona alam terbuka hutan pinus dan curug; (2) penambahan atraksi baru berupa Taman Bunga. Adaptasi yaitu beradaptasi dengan kondisi pandemi yaitu meningkatkan penerapan CHSE di dalam daya tarik wisata Antap. Kolaborasi bekerjasama dengan setiap stakeholder di dalam hal ini dengan pihak akademisi dan pihak swasta melalui platform digital untuk membantu mempromosikan produk wisata Antap dan membuka penawaran peluang kerjasama wisata di masa transisi kenormalan baru.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai pemilihan strategi yang dilakukan pengelola Wisata Antap untuk menghadapi transisi kenormalan baru, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk pengelola Daya Tarik Wisata Antap yaitu dengan cara peningkatan upaya promosi melalui di sosial media dengan menampilkan visualisasi kesiapan Wisata Antap dalam menerima wisatawan, berupa tampilan visual penerapan protokol Kesehatan CHSE. Selain itu melakukan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Antap di transisi kenormalan baru. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian

untuk mencari temuan-temuan lain yang berkaitan dengan strategi pemulihan yang dilakukan pengelola daya tarik wisata Antap dalam beradaptasi dengan masa transisi kenormalan baru. Selain itu, para peneliti untuk selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan CHSE terhadap peningkatan jumlah kunjungan di Wisata Antap saat atau setelah tatanan kehidupan baru.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn

Afrizal. (2017). Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu (4th ed.). Rajawali Pers. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1139943

Avichena, I., Mahadewi., M. Par., CHE, Dr. Ni Made, & Murdana, I. (2021). Implementasi Protokol Kesehatan Berbasis Chse Pada Era New Normal Di Indonesia Tourism Development Corporation The Nusa Dua Bali. Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP), 4, 32. https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.32-44.2021

Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. Tourism Management, 21(1), 97–116. https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3

Chens, C.-Y., Sok, P., & Sok, K. (2008). Evaluating the Competitiveness of the Tourism Industry in Cambodia: Self-assessment from Professionals. Asia Pacific Journal of Tourism Research, 13(1), 41–66. https://doi.org/10.1080/10941660701883367

Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). Jurnal Plano Buana, 1(2), 78–91. https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229

Hemsworth, C. J. & H. (2021). Development of Tourist Destinations in Tasikmalaya City. Tennessee Research International of Social Sciences, 10(2), Article 2.

Jumantoro, E., Hamid, A., & Waseh, H. (2018). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan Di Kota Tangerang [Other, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. http://ap.fisip-untirta.ac.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, July 24). KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19 [Government]. https://ayosehat.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19

Lincinwa. (2018). Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur [Universitas Mulawarman]. https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=8069, https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=8069

Maulana, H., Setyaningsih, E. L., & Lituhayu, D. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati. Journal of Public Policy and Management Review, 1(1), Article 1.

https://doi.org/10.14710/jppmr.v1i1.328

Rebecca Ratcliffe. (2020, March 2). First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for outbreak. https://www.theguardian.com/world/2020/mar/02/first-coronavirus-cases-confirmed-in-indonesia-amid-fears-nation-is-ill-prepared-for-outbreak

Rismiyati, F. (2022). Strategi Pemulihan Kampoeng Wisata Cinangneng Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru. UG Journal, 15(10), Article 10. https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/5907

Sanjaya, Y. (2020). Strategi Konseling Kognitif Dalam Mencegah Perceraian. https://doi.org/10.31219/osf.io/6sd84

Sudrajat, A. (2020, Mei). 48.289 pekerja pariwisata di Jabar dirumahkan akibat COVID-19 [News]. Kantor Berita Antara. https://www.antaranews.com/berita/1489336/48289-pekerja-pariwisatadi-jabar-dirumahkan akibat-covid-19

Uğur, N. G., & Akbıyık, A. (2020). Impacts of COVID-19 on global tourism industry: A cross-regional comparison. Tourism Management Perspectives, 36, 100744. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100744